

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Prinsip realis Stanislavski dalam penyutradaraan film fiksi “*Take The Reins*” menjadi pendekatan utama dalam membangun karakter yang meyakinkan. Penerapan prinsip-prinsip seperti *magic if*, *emotional memory*, *objective*, *subtext*, *method of physical action*, serta *rhythm and tempo* menjadi fondasi kuat dalam membantu aktor untuk benar-benar masuk kedalam jiwa karakter tokoh yang diperankan. Sehingga setiap dialog yang diucapkan, ekspresi yang ditampilkan, serta *gesture* tubuh yang dikeluarkan tidak terasa dibuat-buat dan benar-benar hidup dari dalam diri karakter (*inner act*).

Karakter dalam film dirancang untuk tidak hanya hadir sebagai tokoh dalam cerita, tetapi benar-benar menjadi individu yang hidup dalam dunia yang dibangun oleh cerita. Dalam proses mewujudkan karakter dalam film fiksi “*Take The Reins*” menggunakan dua pendekatan utama yang sesuai dengan konsep realis Stanislavski yaitu menubuhkan tokoh dan mendandani tokoh. Proses menubuhkan tokoh dilakukan dengan sutradara membuat sisi internal karakter tokoh meliputi latar belakang, kondisi psikologis, serta motivasi karakter, kemudian proses pendalamannya dilakukan dengan sutradara membantu aktor untuk mendalami latar belakang kehidupan karakter, memahami alasan di balik setiap tindakan karakter, sampai mengembangkan ciri khas dalam bergerak dan berbicara. Sementara untuk mendandani tokoh berfokus pada aspek eksternal seperti penggunaan kostum, *make up*, gestur tubuh yang disesuaikan dengan

kepribadian masing-masing karakter. Dengan menerapkan dua konsep realis Stanislavski ini, masing-masing karakter dalam film *“Take The Reins”* memiliki identitas karakter yang kuat baik dari tampilan fisik maupun sisi emosional.

B. Saran

Mempersiapkan dan memaksimalkan perencanaan karya tugas akhir menjadi langkah penting bagi mahasiswa Televisi dan Film Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, mengingat proses pembuatan karya film tugas akhir memerlukan waktu yang cukup panjang dan biaya yang tidak sedikit untuk mendapatkan hasil karya yang maksimal. Melalui perencanaan yang matang di setiap tahapan produksinya, dapat meminimalisir berbagai tantangan yang muncul sehingga proses penciptaan karya dapat berjalan lebih lancar. Selain itu, menjaga semangat kerja tim dan komunikasi yang baik antar anggota menjadi kunci penting dalam keberhasilan produksi. Dengan berkomitmen dan memiliki rasa kepemilikan bahwa karya yang dihasilkan merupakan sebuah karya bersama dapat membangun ruang yang nyaman dalam proses kerja dan menghasilkan karya yang sesuai dengan harapan.